

KONTRIBUSI PENDAPATAN PERTANIAN TEMBAKAU TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI PADI DI DESA SUMBERHARJO



Moh. Zidan Artea^{1*}, Darsan¹, Fina Sulisty Ningsih¹

¹Universitas Bojonegoro

*Corresponding author: zidanartefa0@gmail.com

To cite this article:

Artefa, M. Z., Darsan, D., & Ningsih, F. S. (2025). Kontribusi Pendapatan Pertanian Tembakau terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Sumberharjo. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 10(3), 245–251. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v10i3.1883>

Received: March 11, 2025; **Accepted:** June 17, 2025; **Published:** June 22, 2025

ABSTRACT

Tobacco is a leading commodity in Sumberharjo Village because it has high economic value, thereby improving the financial welfare of farming families. Farmers' families derive their income from various activities, including tobacco cultivation in Sumberharjo Village. This study was conducted to determine the contribution of income from tobacco farming to the total income of farmers. This study was conducted in November and December 2024 in Sumberharjo Village. The study included 40 respondents, selected using simple random sampling. The variables in this study included farmers' income, revenue, and farming costs, such as taxes, depreciation costs, seeds, fertilizers, agricultural chemicals, and labor costs. This study used farming analysis, including an analysis of total costs incurred by farmers, an analysis of income using the calculation of total production multiplied by the selling price, an analysis of farmers' income using the calculation of total income minus total costs, and an analysis of the contribution of tobacco farming income to total farmer income. The analysis results indicate that tobacco farming income makes a significant contribution to total farmer income. Therefore, farmers are encouraged to develop tobacco farming to achieve higher income.

Keywords: contribution; farming; income; paddy; tobacco.

PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja di sektor pertanian, menjadikan negara ini sebagai negara agraris (Utama FR & Efendy, 2023). Pembangunan nasional sangat bergantung pada sektor pertanian, yang berfungsi sebagai sumber lapangan kerja, pemasok bahan makanan, penyedia bahan baku industri, dan pendorong peningkatan pendapatan masyarakat (Muktianto & Diartho, 2018). Berbagai bidang usaha termasuk dalam sektor pertanian, seperti perkebunan, kehutanan, perikanan, dan produksi bahan pangan. Salah satu contoh usaha di sektor perkebunan adalah penanaman tembakau. Bojonegoro adalah salah satu wilayah dengan produksi tembakau terbanyak di Jawa Timur. Menurut data (BPS, 2023) produksi tembakau di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2022 yaitu sebanyak 11.250 ton. Dengan luas lahan tanam 914 hektar dan produksi 1.317,4 ton pada tahun 2023, Sumberrejo menjadi salah satu kecamatan dengan produksi tembakau tertinggi di Kabupaten Bojonegoro (Dinas Ketahanan Pangan & Pertanian, 2023). Tembakau menjadi komoditas unggulan di Desa Suberharjo karena tembakau memiliki nilai ekonomis tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial rumah tangga petani. Tingkat penghasilan rumah tangga menjadi salah satu instrumen krusial dalam mengetahui kesejahteraan masyarakat (Saputro & Sariningsih, 2020). Kesejahteraan finansial keluarga diperoleh dari beragam sumber penghasilan, termasuk dari kegiatan usaha pertanian. Usaha pertanian melibatkan pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan kemampuan dalam memproduksi produk pertanian secara optimal (Jamaluddin & Cahayani, 2020). Keberhasilan dalam melakukan usahatani dilihat berdasarkan pendapatan yang diterima oleh petani. Pendapatan merujuk pada penerimaan finansial yang diperoleh masyarakat dari berbagai aktivitas ekonomi yang mereka jalankan (Irawan, 2022). Keuntungan yang diperoleh petani dari kegiatan bertani dihitung dengan cara mengurangi



pengeluaran biaya dari total pemasukan hasil pertanian (Jamaluddin & Cahayani, 2020). Penerimaan petani di pedesaan umumnya sangat bergantung pada sektor pertanian. Tingkat pendapatan yang rendah menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga tersebut rendah sehingga mengharuskan para anggota keluarga agar lebih berusaha lagi dalam menyediakan keperluan hidupnya (Shofiana Elfita & Widodo Joko, 2020).

Desa Sumberharjo merupakan satu diantara desa lainnya di Kecamatan Sumberrejo yang warganya berprofesi sebagai petani tembakau, diantaranya terdapat masyarakat yang melakukan usahatani tembakau pada musim kemarau dan usahatani padi pada musim penghujan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa kegiatan usahatani tembakau yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sumberharjo dilakukan guna meningkatkan pendapatan petani akibat usahatani padi yang dijalankan petani sering mengalami kerugian yang disebabkan oleh kurangnya ketersediaan air bagi tanaman. Peningkatan pendapatan petani, agar dapat memenuhi kebutuhan hidup, diharapkan dapat tercapai dari hasil usahatani tembakau yang tinggi. Hampir keseluruhan warga Desa Sumberharjo melakukan usahatani padi dan tembakau pada lahan milik sendiri. Usahatani tembakau umumnya dilakukan petani selama satu musim tanam pada musim kemarau sedangkan untuk usahatani padi dilakukan selama dua kali tanam pada musim penghujan.

Petani di Desa Sumberharjo menghadapi tantangan dalam usahatani padi, seperti gagal panen akibat kekeringan dan hama. Hal ini mendorong mereka mencari alternatif usahatani tembakau yang lebih menguntungkan. Namun, budidaya tembakau juga memiliki kendala, yaitu cuaca yang tidak stabil dan kurangnya pengetahuan petani tentang penanganan hama dan penyakit, yang bisa memperburuk kualitas dan *output* produksi. Hambatan yang dialami oleh para petani tembakau menjadikan tidak terjamin tingginya hasil tembakau yang diproduksi para petani. Sehingga minat petani dalam usahatani tembakau relatif sama dan tidak meningkat. Atas dasar permasalahan yang ada, peneliti melakukan penelitian untuk meneliti besaran kontribusi dari usaha budidaya tembakau terhadap penghasilan yang dihasilkan oleh keluarga petani padi di Desa Sumberharjo, Kecamatan Sumberrejo, dan Kabupaten Bojonegoro. penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan dari usahatani tembakau dan padi, serta untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani tembakau terhadap total pendapatan petani padi di Desa Sumberharjo, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Sehingga mampu meningkatkan ketertarikan petani lain untuk melakukan usahatani tembakau.

MATERI DAN METODE

Riset ini dilakukan di Desa Sumberharjo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur pada bulan November – Desember 2024. Dalam penelitian ini, lokasi dipilih secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan lokasi berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dianggap penting oleh peneliti (Santina et al., 2021). Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat desa Sumberharjo yang melakukan usahatani tembakau pada musim kemarau dan padi pada musim hujan. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel ialah *purposive sampling*, yang memastikan bahwa tiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih dengan jumlah populasi sebanyak 378 petani (Permana et al., 2021). Metode penentuan sampel menggunakan rumus slovin yaitu metode perhitungan sampel jika jumlah populasi diketahui (Aswar et al., 2022). Berdasarkan perhitungan sampel yang dilakukan menggunakan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 40 petani yang mana mereka merupakan petani yang benar benar menanam padi 2 kali selama musim penghujan dan tembakau 1 kali pada musim kemarau. Variabel dalam penelitian ini meliputi penerimaan petani yang diperoleh dari hasil produksi petani dikalikan dengan harga jual, pendapatan petani yang dihitung dari penerimaan petani dikurangi total biaya, dan biaya usahatani yang meliputi biaya pajak, biaya penyusutan, bibit, pupuk, obat pertanian, serta upah tenaga kerja. Terdapat dua jenis data pada riset ini, yaitu data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang berasal dari observasi dan wawancara langsung dengan narasumber menggunakan kuisioner (Ahozonlin et al., 2024). Data sekunder ialah data yang didapat dari berbagai sumber, termasuk studi literatur, tinjauan pustaka ilmiah, penelitian sebelumnya yang relevan, serta data dari instansi terkait (Bilhaqy, 2018).

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu análisis pendapatan usahatani yang meliputi análisis biaya usahatani, serta análisis penerimaan usahatani guna mengetahui seberapa besar pendapatan dari usahatani tembakau dan usahatani padi yang dijalankan oleh petani. Hal ini dilakukan untuk menentukan besarnya pendapatan yang dihasilkan dari budidaya tembakau dan padi oleh para petani. analisis kontribusi dilakukan untuk mengukur proporsi pendapatan dari usahatani tembakau kepada total penghasilan keluarga petani padi di Desa

Sumberharjo, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Rumus analisis biaya usahatani tembakau dan padi (Aswar et al., 2022) :

$$TC = FC + VC \quad (1)$$

Keterangan: TC = Total biaya/*Total Cost* (Rp), FC = Biaya tetap/*Fixed Cost* (Rp), VC = Biaya variabel/*Variable cost* (Rp)

Menurut (Effendi et al., 2023) analisis penerimaan dari usahatani tembakau dan padi dihitung menggunakan rumus :

$$TR = Q \times P \quad (2)$$

Keterangan: TR : Total penerimaan/ *Total revenue* (Rp), Q : Total produksi/*Quantity* (Kg), P : Harga Jual produk/*Price* (Rp/Kg)

Analisis pendapatan usahatani tembakau dan padi dapat dihitung dengan rumus yaitu (Irmayani et al., 2023) :

$$I = TR - TC \quad (3)$$

Keterangan : I : Pendapatan/*Income* (Rp), TR : Total penerimaan/*Total revenue* (Rp), TC : Total biaya/*Total cost* (Rp)

Mengetahui seberapa besar proporsi pendapatan dari budidaya tembakau kepada penghasilan keluarga petani padi di Desa Sumberharjo dalam bentuk persentase, digunakan analisis kontribusi (Selfia et al., 2022). Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Tembakau}}{\text{Pendapatan Total Petani}} \times 100\% \quad (4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Temuan riset yang dilaksanakan menunjukkan ada 40 responden petani tembakau 100% berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 1. Karakteristik responden petani tembakau di Desa Sumberharjo, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro

Karakteristik		Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	40	100,0
	35 – 45	7	17,5
	46 – 55	19	47,5
	56 – 65	10	25,0
	66 – 75	4	10,0
Usia	SD	30	75,0
	SMP	7	17,5
	SMA	3	7,5
Pendidikan	2 – 4	31	77,5
	5 – 7	9	22,5
Jumlah anggota keluarga	10 – 20	5	12,5
	21 – 30	15	37,5
	31 – 40	14	35,0
	41 – 50	5	12,5
	1000 – 3000	22	55,0
Luas lahan	3001 - 5000	14	35,0
	5001 - 7000	4	10,0

Sumber : Data primer diolah, 2025

Dari Tabel 1, bisa disimpulkan jika sebagian besar responden berusia antara 46 hingga 55 tahun, yaitu sebanyak 19 orang atau 47,5%. Kelompok usia terbanyak kedua adalah 56 hingga 65 tahun, dengan 10 responden atau 25%. Rata-rata pendidikan terakhir yang ditempuh oleh petani responden yaitu SD dengan persentase terbanyak 75% sebanyak 30 responden. Rata-rata menurut (Sari, 2022) bahwa usia menjadi satu diantara penyebab lainnya yang mempengaruhi pengalaman dan skill individu dalam melaksanakan suatu pengolahan pertanian sehingga sangat penting karena untuk menentukan fisik dan pola berfikir sehingga mempengaruhi produktivitas tembakau yang berkualitas.

Análisis Usahatani Padi

Penelitian ini menganalisis usahatani padi untuk menghitung pendapatan tahunan petani padi, dengan mempertimbangkan dua kali musim tanam. Tujuannya adalah untuk mengetahui total pendapatan yang didapatkan petani padi dalam satu tahun (Amir et al., 2017). Data pada tabel 2 menunjukkan biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani padi dua kali musim tanam dalam satu tahun.

Tabel 2. Biaya usahatani padi selama dua musim tanam dalam satu tahun 2024

No	Jenis biaya	Total Biaya (Rp)	Biaya (Rp/Ha)	Persentase
1.	Biaya Tetap			
	- Pajak	1.184.000	98.539	0,5
	- Penyusutan alat pertanian	2.315.750	192.645	1,2
	Jumlah	3.499.750	291.184	1,7
2.	Biaya Variabel			
	- Bibit	18.110.000	1.507.207	8,8
	- Pupuk	47.235.000	3.931.140	23,0
	- Obat Pertanian	21.420.000	1.782.683	10,4
	- Tenaga Kerja	115.500.000	9.612.504	56,1
	Jumlah	202.265.000	16.833.534	98,3
	Total Biaya	205.764.750	17.124.718	100,0

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan informasi bahwa biaya tenaga kerja merupakan pengeluaran terbesar dalam usahatani padi, yaitu sejumlah Rp. 9.612.504/Ha dengan persentase 56,1% untuk dua kali musim tanam, yang meliputi tenaga kerja dalam aktifitas pengolahan lahan, penanaman, pemupukan kegiatan panen dan kegiatan pasca panen. Selanjutnya yaitu biaya pupuk, dalam kegiatan usahatani padi dosis pupuk yang digunakan cukup tinggi selain itu tanaman padi rentan terserang hama dan penyakit sehingga perlu biaya yang cukup tinggi dalam penggunaan obat-obat pertanian.

Tabel 3. Análisis pendapatan usahatani padi di Desa Sumberharjo dua musim tanam dalam satu tahun

Total Produksi (Kg/Ha)	Harga jual (Rp/kg)	Penerimaan (Rp/Ha)	Pendapatan (Rp/Ha)	Pendapatan (Rp/Bulan)
9.176	3.600	33.034.971	15.910.254	1.988.782

Sumber data : Data primer diolah, 2025

Dari dua kali musim tanam, pendapatan yang diterima petani dari usahatani padi adalah Rp. 33.034.971 per hektar. Hasil dari perhitungan pendapatan usahatani padi, yang didapatkan dari selisih total penerimaan dan total biaya, adalah sebesar Rp.15.910.254/Ha selama 8 bulan tanam, dapat diketahui bahwa pendapatan petani perbulan adalah Rp. 1.988.782/Ha. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari usahatani padi cukup kecil dikarenakan harga jual padi yang masih rendah serta adanya gagal panen di beberapa lahan milik warga yang disebabkan oleh kekeringan yang berkepanjangan, sehingga petani memerlukan alternatif lain guna meningkatkan pendapatan yaitu dengan melakukan usahatani tembakau.

Analisis Usahatani Tembakau

Analisis usahatani tembakau dilaksanakan dengan maksud untuk menghitung total pendapatan petani tembakau dari satu kali musim tanam dalam periode satu tahun. (Irawan, 2022)

menerangkan jika pemasukan yang didapatkan petani dari berbagai usaha, baik yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak, seperti upah, keuntungan, atau gaji, disebut sebagai pendapatan. Dalam kegiatan usahatani pendapatan diperoleh dari penerimaan total dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan dalam usahatani. Biaya total yaitu keseluruhan total biaya produksi yang dikeluarkan (Erwandri et al., 2022). Pengeluaran yang timbul dalam menjalankan aktivitas usaha tani disebut sebagai biaya produksi (Saputra & Wahyu, 2023). Informasi biaya produksi untuk satu musim tanam tembakau dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya produksi usahatani tembakau untuk satu kali musim tanam.

No	Jenis biaya	Total Biaya (Rp)	Biaya (Rp/Ha)	Percentase %
1.	Biaya Tetap			
	- Pajak	602.000	50.102	0,2
	- Penyusutan alat pertanian	2.820.500	234.736	0,9
	Jumlah	3.422.500	284.838	1,1
2.	Biaya Variabel			
	- Bibit	10.550.000	878.025	3,4
	- Pupuk	37.167.500	3.093.270	12,1
	- Obat Pertanian	10.085.000	839.326	3,3
	- Tenaga Kerja	246.680.000	20.529.978	80,1
	Jumlah	304.482.500	25.340.599	98,9
	Total Biaya	307.905.000	25.625.437	100,0

Sumber data : Data primer diolah, 2025

Temuan analisis di Tabel 4 menunjukkan jika biaya upah tenaga kerja merupakan pengeluaran tertinggi dalam kegiatan budidaya tembakau, dengan nilai Rp. 20.529.978/Ha dengan persentase 80,1% dalam satu kali musim tanam, yang terdiri dari tenaga kerja dalam aktifitas pengolahan lahan, pemupukan kegiatan panen dan kegiatan setelah panen. (Rasimin et al., 2024) menyatakan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan. Besarnya biaya upah tenaga kerja ini dikarenakan perawatan tanaman tembakau yang cukup rumit yaitu penyiraman yang dilakukan setiap harinya. Selain itu penanganan pasca panen tembakau juga memerlukan banyak tenaga mulai dari perajangan hingga penjemuran, namun dengan adanya perlakuan pascapanen inilah yang dapat meningkatkan nilai jual produk tembakau.

Tabel 5. Analisis pendapatan usahatani tembakau di Desa Sumberharjo untuk satu musim tanam.

Total Produksi (Kg/Ha)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Ha)	Pendapatan (Rp/Ha)	Pendapatan (Rp/Bulan)
2.244	36.000	80.845.817	55.220.380	13.805.095

Sumber data : Data primer diolah, 2025

Dari kegiatan usahatani tembakau dalam satu musim tanam, petani menerima pendapatan sebesar Rp. 80.845.817 per hektar. Pendapatan dari usahatani tembakau dalam satu musim tanam diperoleh dengan perhitungan selisih antara total pendapatan dengan total biaya yang keluar (Agustina et al., 2021), sehingga diperoleh sebesar Rp. 55.220.380/Ha selama 4 bulan, dapat diketahui bahwa pendapatan petani perbulan adalah Rp. 13.805.095/Ha. Dengan tingginya pendapatan petani dalam usahatani tembakau ini diharapkan bisa memperbaiki kondisi ekonomi petani, sehingga mereka dapat meraih kehidupan yang lebih makmur.

Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Tembakau terhadap total pendapatan petani

Analisis kontribusi pendapatan usahatani tembakau dilaksanakan dalam menentukan seberapa penting pendapatan dari usahatani tembakau dalam struktur pendapatan petani padi di Desa Sumberharjo. Semakin besar kontribusinya terhadap total pendapatan maka kegiatan tersebut layak dilakukan.

Tabel 6. Kontribusi usahatani tembakau terhadap total pendapatan petani padi

No.	Uraian	Pendapatan (Rp/Ha)	Kontribusi (%)
1	Usahatani Tembakau	55.220.380	78
2	Usahatani Padi	15.910.254	22
	total	71.130.634	100

Sumber: Data primer diolah,2025

Tabel 6 memperlihatkan jika usahatani tembakau mempunyai kontribusi yang signifikan kepada pendapatan petani, yaitu sebesar 78%, sedangkan usahatani padi menyumbang 22%. Hal ini berarti bahwa usahatani tembakau memiliki kontribusi yang besar karena nilainya sebesar 78%. Sedangkan untuk usahatani padi dengan nilai kontribusi 22% dikatakan memiliki kontribusi rendah. Karena pada saat dilakukan penelitian banyak petani yang mengeluh gagal panen padi pada musim tanam 2 dikarenakan kurangnya ketersediaan air bagi tanaman serta curah hujan yang rendah di wilayah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari temuan penelitian ini menunjukkan jika kontribusi usahatani tembakau terhadap pendapatan total petani yaitu sebesar 78%, sehingga dikategorikan memiliki kontribusi besar. Oleh karena itu diharapkan para petani yang belum berminat dalam usahatani tembakau menjadi berminat untuk mengembangkan usahatani tembakau guna meningkatkan pendapatan petani. Selain itu pemerintah diharapkan dapat menambah daya tarik petani dalam berusahatani tembakau dengan melakukan sosialisasi-sosialisasi kepada petani mengenai cara budidaya tembakau serta manfaatnya bagi petani.

REFERENSI

- Agustina, T. P. G., Santoso, S. I., & Mukson. (2021). Kontribusi Usahatani Tembakau terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Katekan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(3), 819–827. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.19>
- Ahozonlin, M. C., Fianto, J. L., Houessou, J. A., & Dossa, L. H. (2024). Analysis of the marketing channels of an indigenous smallholder cattle breed at risk of losing genetic diversity : The case of the Lagune cattle in Benin. *Journal of Agriculture and Rural Development in the Tropics and Subtropics*, 125(2), 225–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.17170/kobra-2024093010899>
- Amir, N. H., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2017). Analisis Usahatani Kopi Di Kelompok Tani Hutan Giri Senang Desa Giri Mekar Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 3(3), 472–479. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v3i3.813>
- Aswar, R. N., Ihsannudin, I., & Hasan, F. (2022). Kontribusi Usahatani Cabe Jamu terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. *AGRISCIENCE*, 3(1), 20–38. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v3i1.15149>
- Bilhaqy, M. (2018). Analisis Efisiensi Pemasaran Tembakau Rajangan Di Desa Adikarto, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. 1–93. <http://repository.ub.ac.id/12723/>
- BPS. (2023). *Produksi Perkebunan Teh dan Tembakau Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur (Ton), 2021 dan 2022*. BPS Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2023/03/21/2583/produksi-perkebunan-teh-dan-tembakau-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-tanaman-di-provinsi-jawa-timur-ton-2021-dan-2022.html>
- Dinas Ketahanan Pangan & Pertanian. (2023). *data produksi pertanian*. Satu Data Bojonegoro. <https://data.bojonegorokab.go.id/dinas-ketahanan-pangan.html@detail=produksi-pertanian>
- Effendi, M., Galingging, H., & Putra, G. A. (2023). Kontribusi Usahatani Bayam Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Petani: Sebuah Analisis Ekonomi. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jsep.v16i1.38006>
- Erwandri, E., Sophia, & Asaibani. (2022). Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Selat Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari. *Nusantara Hasana Journal*, 2(5), 7–19. <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279>
- Irawan, V. (2022). *kontribusi pendapatan usahatani tembakau terhadap kesejahteraan keluarga pada masa pandemi covid-19 di Desa Lekor Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok tengah (Vol. 33, Issue 1) [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM MATARAM]*. <https://etheses.uinmataram.ac.id/3273/>
- Irmayani, Nursalim, Nurhaedah, & Masnur. (2023). Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka. *Jurnal AGRIBIS*, 16(1), 2125–2153. <https://doi.org/10.36085/agribis.v16i1.4763>
- Jamaluddin, & Cahayani, M. (2020). Efisiensi Penjualan Tembakau Verginia Berdasarkan Bentuk Daun Basah Dan Daun Kering Di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. *JURNAL KOMPETITIF: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan*

- Akuntansi, 6(2), 166. <https://doi.org/10.47885/kompetitif.v6i2.298>
- Muktianto, R. T., & Diartho, H. C. (2018). Komoditas Tembakau Besuki Na-Oogst dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Jember Besuki. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 33(2), 115–125. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20961/carakatani.v33i2.20598>
- Permana, A. akbar, Budirahardjo, K., & Setiadi, A. (2021). Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Komoditas Salak Pondoh Di Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(4), 1179–1190. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.04.20>
- Rasimin, Sudrajat, & Kurniawan, R. (2024). Efisiensi Saluran Pemasaran Jagung Hibrida Di Desa Caruy Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 11(2), 923–934. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v11i2.12538>
- Santina, R. O., Hayati, F., & Oktariana, R. (2021). Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–13. <https://repository.bbg.ac.id/handle/1067>
- Saputra, R., & Wahyu, W. D. (2023). Kelayakan Dan Kontribusi Usahatani Padi Payo terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kerinci. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 325–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jimps.v6i2.24644>
- Saputro, W. A., & Sariningsih, W. (2020). Kontribusi pendapatan usahatani kakao terhadap pendapatan rumah tangga petani di taman teknologi pertanian nglangeran kecamatan pathuk kabupaten gunungkidul. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 16(2), 208–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/sepa.v16i2.35825>
- Sari, A. R. F. (2022). Kontribusi Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Pongka Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. *Cassowary*, 5(2), 120–133. <https://doi.org/10.30862/cassowary.cs.v5.i2.192>
- Selfia, Y., Hidayati, N., Majid, A., Shinta, M., & Hikmah, K. (2022). kontribusi usahatani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Wungurejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(1), 43–49. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/sepa.v19i1.52832>
- Shofiana Elfita, & Widodo Joko. (2020). Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 859–874. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42411>
- Utama FR, A. F., & Efendy, E. (2023). Analisis Kelayakan Ekonomi Dan Pemasaran Usahatani Tembakau Rakyat (Rajangan) Di Kabupaten Lombok Timur. *AGROTEKSOS*, 33(2), 747. <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v33i2.972>